

ABSTRAK

Feni Andri Mulyani, 220103020161. *Potensi Sifat Positif dan Negatif Manusia dalam Surah Al-Ma'ârij ayat 19-35*. Pembimbing (1) M. Adriani Yulizar, M.A (2) Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata kunci: Potensi Manusia, Sifat Positif dan Negatif, Surah Al-Ma'ârij ayat 19-35.

Penelitian ini melatarbelakangi adanya fenomena krisis moral, materialisme, dan tingginya tingkat kecemasan pada masyarakat modern, yang sering kali bersumber dari ketidakmampuan manusia dalam mengelola potensi dirinya. Al-Qur'an melalui surah Al-Ma'ârij memberikan gambaran komprehensif mengenai psikologi manusia, baik kecenderungan negatif maupun solusinya melalui sifat positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35 serta relevansinya terhadap problematika kehidupan modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber data primer merujuk pada ayat-ayat dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35, dan melalui literatur tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, dan Fi Zhilalil Qur'an, sedangkan data sekunder digali melalui jurnal, buku terkait mengenai potensi sifat positif dan negatif manusia dan kajian-kajian penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menarik kesimpulan yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surah Al-Ma'ârij ayat 19-21 mengidentifikasi potensi sifat negatif manusia, yaitu *halû'â* (berkeluh kesah lagi kikir), yang bermanifestasi menjadi *jazû'â* (gelisah saat ditimpa kesusahan) dan *manû'â* (kikir saat mendapat kesenangan). Kemudian sebagai solusi spiritual dan mental, surah ini menawarkan delapan potensi sifat positif pada ayat 22-35, di antaranya adalah konsisten dalam melaksanakan salat, kepedulian terhadap hak orang lain (zakat dan sedekah), meyakini hari pembalasan (akhirat), takut terhadap azab Allah Swt., menjaga kesucian diri (menahan hawa nafsu), memenuhi amanah dan janji, memberikan kesaksian yang benar (jujur), dan memelihara salat dengan baik. Relevansi praktis dari pembentukan delapan karakter potensi sifat positif ini di era modern adalah sebagai sarana regulasi diri (*self-regulation*) untuk menangkal stres, menumbuhkan optimisme, serta membangun kesalehan individu dan sosial yang harmonis.